

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan
Skripsi, Juli 2020
Afriska ayu Septian
050116A001

Cost- Effectiveness Analysis Antibiotik Seftriakson dan Sefotaksim Pada Pasien Anak Rawat Inap Demam Tifoid Di Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali
(x + 48 Halaman + 2 gambar + 5 Tabel + 4 Lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam tifoid merupakan salah satu penyakit yang masih mengancam kesehatan masyarakat di Indonesia. Di Indonesia, penyakit ini bersifat endemik dan merupakan masalah kesehatan masyarakat. Dari telaah kasus di rumah sakit besar di Indonesia, kasus kejadian demam tifoid menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata sekitar 500/100.000 penduduk dengan kematian antara 0,6-5 %.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Antibiotik yang lebih *cost effective* pada terapi demam tifoid dengan injeksi seftriakson dan safotaksim di Instalasi Rawat Inap RS PKU Aisyiyah boyolali 2018.

Metode: Data diambil secara retrospektif melalui data rekam medik pasien demam tifoid serta catatan keuangan pasien dengan melihat biaya langsung meliputi biaya antibiotik, biaya non antibiotik, biaya laboratorium, biaya BHP, biaya perawatan, biaya ruang rawat, Biaya visit dokter berdasarkan efektivitas terapi lama rawat inap pasien di RS PKU Aisyiyah boyolali tahun 2018.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan total biaya rata-rata pada kelompok terapi seftriakson sebesar Rp.1.272.200 dengan lama rawat inap selama 4,9 hari sedangkan pada kelompok terapi sefotaksim memiliki total biaya rata-rata yang lebih kecil yaitu Rp. 1.153.907 dengan lama rawat inap 4,0 hari.

Kesimpulan: Kelompok terapi antibiotik injeksi sefotaksim lebih *cost effective* dibandingkan dengan penggunaan anbiotik injeksi seftriakson.

Kata kunci : Demam tifoid, CEA, Seftriakson, Sefotaksim

Kepustakaan : 25 (2004 -2015)

Ngudi Waluyo University
Pharmacy Study Program S1, Faculty of Health Sciences
Thesis, July 2020
Afriska ayu Septian
050116A001

Cost– Effectiveness Analysis Antibiotik Seftriakson dan Sefotaksim Pada Pasien Anak Rawat Inap Demam Tifoid Di Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali
(x + 48 Pages + 2 Images + 5 Tables + 4 Attachements)

ABSTRACT

Background: Typhoid fever is a disease that still threatens public health in Indonesia. In Indonesia, this disease is endemic and is a public health problem. From the review of cases in major hospitals in Indonesia, the incidence of typhoid fever shows a tendency to increase from year to year with an average of about 500 / 100,000 population with deaths between 0.6-5%.

Objective: this study aims to determine which antibiotics are more cost effective in the treatment of typhoid fever with ceftriaxone injection and safotaxime in the Inpatient Installation of PKU Hospital Aisyiyah Boyolali 2018.

Methods: Data were taken retrospectively through medical records of typhoid fever patients and patient financial records by looking at direct costs including antibiotic cost, non-antibiotic cost, laboratory cost, BHP cost, treatment cost, ward cost, physician visit cost based on the effectiveness of length of stay therapy inpatient at PKU Aisyiyah Boyolali Hospital in 2018.

Results: The results showed the average total cost in the ceftriaxone therapy group was Rp. 1,272,200 with a stay of 4.9 days while the cefotaxime therapy group had a smaller total average cost of Rp. 1,153,907 with a length of stay of 4.0 days.

Conclusion: Cefotaxime injection antibiotic therapy is more cost effective compared to the use of ceftriaxone injection antibiotics.

Keywords : Typhoid fever, CEA, Ceftriaxone, Cefotaxime

Literature : 25 (2004 -2015)